

PENGARUH DUKUNGAN DAN SIKAP SUAMI TERHADAP PEMBERIAN ASI EKSKLUSIF DI KECAMATAN TANJUNGBALAI SELATAN

None Atika Fatra Siregar^{1*}, Debora Paninsari²

Program Studi Sarjana Kebidanan, Fakultas Keperawatan dan Kebidanan, Universitas Prima Indonesia^{1,2}

*Corresponding Author : noneatikafatras@gmail.com

ABSTRAK

Pemberian air susu ibu (ASI) secara eksklusif merupakan aspek penting dalam menunjang pertumbuhan dan perkembangan optimal bayi. Namun, cakupan ASI eksklusif di Indonesia masih tergolong rendah. Salah satu faktor yang turut menentukan keberhasilan program ini adalah dukungan dari suami. Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi pengaruh dukungan dan perilaku suami terhadap keberhasilan pemberian ASI eksklusif di Kecamatan Tanjungbalai Selatan. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan cross-sectional dan melibatkan 30 ibu menyusui sebagai responden. Data dikumpulkan melalui penyebaran kuesioner dan dianalisis menggunakan uji chi-square. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ibu yang mendapatkan dukungan dari suami memiliki tingkat keberhasilan ASI eksklusif sebesar 90%, sedangkan ibu yang tidak mendapatkan dukungan hanya sebesar 60%. Hasil analisis chi-square menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara dukungan suami dan keberhasilan pemberian ASI eksklusif ($p = 0,046$). Temuan ini menegaskan bahwa dukungan suami, baik secara emosional maupun dalam bentuk tindakan nyata, memainkan peran penting dalam keberhasilan menyusui eksklusif. Oleh karena itu, intervensi yang melibatkan suami dalam edukasi menyusui perlu ditingkatkan untuk mendukung keberhasilan program ASI eksklusif secara menyeluruh.

Kata kunci : dukungan suami, pemberian ASI eksklusif, sikap suami

ABSTRACT

Exclusive breastfeeding plays a crucial role in supporting the optimal growth and development of infants. However, the coverage of exclusive breastfeeding in Indonesia remains relatively low. One significant factor influencing the success of exclusive breastfeeding is the support provided by husbands. This study aims to evaluate the impact of husbands' support and behavior on the success of exclusive breastfeeding in Tanjungbalai Selatan District. A quantitative method with a cross-sectional design was employed, involving 30 breastfeeding mothers as respondents. Data were collected using a structured questionnaire and analyzed using the chi-square test. The results showed that mothers who received support from their husbands had a 90% success rate in exclusive breastfeeding, compared to only 60% among those who did not receive such support. The chi-square analysis revealed a significant relationship between husbands' support and exclusive breastfeeding success ($p = 0.046$). These findings emphasize that emotional support and active involvement of husbands play a vital role in ensuring the success of exclusive breastfeeding. Therefore, it is essential to enhance educational efforts targeting husbands to encourage their active participation in supporting breastfeeding mothers.

Keywords : husband's support, exclusive breastfeeding, husband's attitude

PENDAHULUAN

Pemberian ASI eksklusif pada bayi di bawah usia enam bulan merupakan praktik yang sangat penting untuk mendukung tumbuh kembang bayi. ASI mengandung berbagai zat gizi yang sangat dibutuhkan oleh bayi untuk memastikan pertumbuhan fisik dan perkembangan otak yang optimal. Namun, secara global, praktik pemberian ASI eksklusif masih menghadapi tantangan besar. Data dari Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) menunjukkan bahwa hanya

sekitar 40% bayi di bawah enam bulan yang mendapatkan ASI tanpa tambahan makanan atau minuman lain. Sementara itu, hanya 23 negara yang berhasil mencapai cakupan ASI eksklusif di atas 60% (WHO, 2021). Di Indonesia, angka ini tergolong rendah. Berdasarkan data UNICEF tahun 2024, cakupan ASI eksklusif di Indonesia hanya mencapai 32%, sementara data dari Kementerian Kesehatan Republik Indonesia tahun 2019 menunjukkan angka yang hampir sama, yaitu 32,3% (UNICEF, 2024). Angka ini masih jauh di bawah rata-rata global sebesar 38% dan menunjukkan bahwa pemberian ASI eksklusif di Indonesia masih menjadi tantangan yang serius (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2019).

Sementara itu, konsumsi susu bubuk instan di Indonesia menunjukkan peningkatan signifikan dalam beberapa tahun terakhir. Berdasarkan data yang diterbitkan pada tahun 2010, konsumsi susu bubuk instan meningkat dari 16,7% menjadi 27,9%. Peningkatan ini menunjukkan adanya pergeseran kebiasaan pemberian makan pada bayi yang tidak lagi mengutamakan pemberian ASI eksklusif. Pada tahun 2014, data dari Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan Kementerian Kesehatan Republik Indonesia menunjukkan bahwa hanya 52,7% bayi di bawah usia enam bulan yang menerima ASI tanpa tambahan makanan atau minuman lain. Namun, angka ini menurun drastis menjadi 30,2% saat bayi mencapai usia enam bulan, menunjukkan penurunan prevalensi pemberian ASI eksklusif di Indonesia (Badan Pusat Statistik Indonesia, 2014).

Di sisi lain, data yang diperoleh dari (Badan Pusat Statistik Provinsi Sumatera Utara, 2024) menunjukkan adanya peningkatan cakupan ASI eksklusif di wilayah tersebut, dari 57,83% menjadi 61,98%. Meskipun ada peningkatan, Sumatera Utara masih berada di peringkat kelima terendah dalam hal pemberian ASI eksklusif di tingkat nasional. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun ada kemajuan, pemberian ASI eksklusif di Indonesia secara keseluruhan masih jauh dari harapan dan memerlukan perhatian serius untuk mencapainya. Peran ASI sebagai sumber nutrisi yang sangat penting bagi bayi tidak dapat dipungkiri. ASI mengandung semua zat gizi yang dibutuhkan oleh bayi untuk pertumbuhan yang optimal, termasuk protein, lemak, vitamin, dan mineral yang tidak dapat ditemukan dalam makanan atau minuman lain pada usia tersebut (Astuti, 2013). Oleh karena itu, pemerintah dan berbagai pihak terkait terus mendorong praktik pemberian ASI eksklusif untuk meningkatkan kesehatan bayi di seluruh dunia, termasuk di Indonesia (Ramadani, 2017).

Salah satu faktor yang mempengaruhi keberhasilan pemberian ASI eksklusif adalah dukungan yang diberikan oleh orang terdekat, terutama suami. Berbagai penelitian menunjukkan bahwa dukungan dari suami memiliki pengaruh yang signifikan terhadap keberhasilan proses menyusui. Dukungan yang diberikan suami dapat berupa dorongan emosional, bantuan fisik, serta pemahaman yang lebih baik mengenai pentingnya ASI. Penelitian yang dilakukan oleh (Ajike dkk., 2020) menyebutkan bahwa dukungan yang diberikan suami dapat meningkatkan pengalaman menyusui ibu secara keseluruhan. Sebaliknya, kurangnya dukungan atau dukungan yang tidak tepat justru dapat menjadi hambatan dalam keberhasilan proses menyusui (Boediarsih dkk., 2021).

Selain itu, penelitian lain juga menunjukkan bahwa faktor kesehatan mental ibu, yang sangat dipengaruhi oleh dukungan sosial dari suami, turut berperan dalam keberhasilan pemberian ASI eksklusif. Ibu yang mendapatkan dukungan positif dari suami memiliki tingkat stres yang lebih rendah, yang berkontribusi pada keberhasilan pemberian ASI eksklusif (Howard dkk., 2022; Werdani dkk., 2021). Sebaliknya, kurangnya keterlibatan suami dalam merawat bayi atau ketidakmampuan suami untuk memahami tantangan yang dihadapi ibu dapat menyebabkan masalah dalam proses menyusui (Koksal dkk., 2022). Oleh karena itu, edukasi tentang pentingnya dukungan suami dalam pemberian ASI eksklusif menjadi sangat penting (Wulandari & Winarsih, 2023).

Bentuk dukungan suami yang efektif tidak hanya terbatas pada aspek emosional, tetapi juga mencakup keterlibatan langsung dalam tugas-tugas rumah tangga yang berkaitan dengan

perawatan bayi, seperti membantu mengganti popok atau memberikan bantuan fisik kepada ibu. Penelitian oleh (Christy & Simanjuntak, 2023; Setyowati, 2022) mengungkapkan bahwa dukungan partisipatif dari suami, baik secara fisik maupun emosional, dapat membantu ibu merasa lebih dihargai dan lebih siap dalam menjalani proses menyusui. Keterlibatan suami dalam perawatan bayi juga dapat membantu menciptakan lingkungan yang kondusif bagi ibu untuk memberikan ASI secara eksklusif.

Untuk itu, peningkatan pemahaman mengenai peran dan tanggung jawab suami dalam mendukung pemberian ASI eksklusif perlu dilakukan. Hal ini dapat dicapai melalui edukasi yang lebih intensif mengenai manfaat ASI serta pentingnya peran suami dalam proses laktasi (Khasawneh, 2023; Rosa dkk., 2023). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh dukungan dan sikap suami terhadap ibu menyusui dalam pemberian ASI eksklusif di Kecamatan Tanjungbalai Selatan. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan yang lebih dalam mengenai pentingnya dukungan suami dalam meningkatkan keberhasilan pemberian ASI eksklusif.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain survei analitik potong lintang (*cross-sectional*), di mana seluruh data dikumpulkan sekali saja melalui wawancara terstruktur dan penyebaran angket. Tujuan utamanya adalah menganalisis pengaruh dukungan dan tanggapan suami terhadap keberhasilan ibu dalam memberikan ASI eksklusif di Kecamatan Tanjungbalai Selatan, Kota Tanjungbalai. Lokasi riset dipusatkan di Puskesmas Mayor Umar Damanik, Jalan Mayor Umar Damanik satu-satunya puskesmas di kecamatan tersebut sehingga menjadi titik layanan kesehatan utama bagi masyarakat setempat. Pemilihan lokasi ini didasarkan pada dua pertimbangan: (1) statusnya sebagai fasilitas kesehatan primer yang merepresentasikan populasi ibu menyusui di wilayah studi, dan (2) masih rendahnya tingkat pemahaman serta keterlibatan suami dalam mendukung pemberian ASI eksklusif, sehingga puskesmas ini relevan untuk menilai sejauh mana peran suami memengaruhi keberhasilan laktasi. Penelitian dilaksanakan selama empat bulan, dari September hingga Desember 2024, mencakup tahap persiapan instrumen, pengumpulan data lapangan, hingga proses analisis statistik menggunakan uji chi-square untuk menilai hubungan antara variabel dukungan suami dan keberhasilan ASI eksklusif.

Populasi dalam penelitian ini adalah ibu dan suami yang memiliki bayi berusia kurang dari satu tahun selama periode September hingga Desember 2024, dengan jumlah keseluruhan sebanyak 30 responden. Penelitian ini menggunakan metode total sampling, mengingat jumlah populasi yang kurang dari 100, sehingga seluruh ibu yang memiliki bayi berusia 6 hingga 12 bulan di Kecamatan Tanjungbalai Selatan dijadikan sebagai sampel penelitian. Dengan demikian, total partisipan yang terlibat dalam studi ini berjumlah 30 orang. Pengumpulan data dilakukan melalui tiga jenis sumber: data primer, data sekunder, dan data tersier. Data primer diperoleh secara langsung dari responden melalui wawancara tatap muka dengan bantuan bidan praktik mandiri (PMB) sebagai fasilitator. Data sekunder diperoleh dari sumber yang telah ada sebelumnya, yang mencakup informasi terkait kondisi ibu dan bayi. Sementara itu, data tersier merupakan hasil penggabungan dari data primer dan sekunder yang digunakan untuk memperdalam pemahaman dan mendukung analisis lebih lanjut dalam penelitian ini. Teknik ini diterapkan untuk memastikan data yang diperoleh memiliki akurasi tinggi dan mencerminkan kondisi riil di lapangan.

Penelitian ini menerapkan dua jenis analisis data, yaitu analisis univariat dan bivariat. Analisis univariat digunakan untuk menggambarkan karakteristik data kategorikal melalui penyajian distribusi frekuensi serta perhitungan persentase atau rasio. Tujuan dari analisis ini adalah untuk memberikan gambaran menyeluruh mengenai profil responden serta

menjelaskan masing-masing variabel bebas (independen) dan terikat (dependen) yang diteliti. Sementara itu, analisis bivariat dilakukan untuk menguji hubungan antara dua variabel yang diduga memiliki keterkaitan, yaitu variabel independen dan dependen. Uji statistik yang digunakan dalam analisis bivariat adalah uji chi-square (kai kuadrat), yang bertujuan untuk menentukan ada atau tidaknya hubungan yang signifikan antara dukungan serta sikap suami dengan keberhasilan pemberian ASI eksklusif. Analisis ini dilakukan di wilayah kerja Bidan Praktik Mandiri (PMB) selama tahun 2024 sebagai bagian dari upaya memahami faktor-faktor yang memengaruhi praktik menyusui eksklusif di tingkat komunitas.

HASIL

Analisis Univariat

Setelah melakukan penelitian dan pengumpulan data melalui kuesioner terhadap 30 responden di Kecamatan Tanjungbalai Selatan, adapun hasil yang didapatkan sebagai berikut:

Tabel 1. Gambaran Responden Suami di Kecamatan Tanjungbalai Selatan

No	Karakteristik Responden	Frekuensi (f)	Persentase (%)
1	Usia		
	<20 & >26 tahun	22	17,3
	21 – 35 tahun	8	82,7
	Total	30	100
2	Pendidikan		
	SD	7	10,7
	SMP	8	24,0
	SMA	15	45,3
	Total	30	100

Hasil rata-rata suami distribusi usia partisipan berkisar antara 21-35 tahun, yaitu sebesar 82,7%. Sementara itu, suami yang tidak termasuk dalam rentang usia tadi (kurang dari 20 tahun dan lebih dari 35 tahun) berjumlah 22 orang dengan persentase 17,3%. Hal ini menunjukkan bahwa mayoritas suami dalam penelitian ini berada dalam usia yang dianggap ideal untuk memberikan dukungan kepada istri dalam proses menyusui. Data di atas menunjukkan bahwa sebagian besar suami responden memiliki jenjang pendidikan SMA atau sederajat, yaitu sebesar 45,3%. Sebagian lainnya memiliki pendidikan SMP (24,0%) dan SD (10,7%). Pendidikan suami berperan penting dalam keberhasilan pemberian ASI eksklusif, di mana suami dengan jenjang pendidikan yang lebih tinggi cenderung memiliki pemahaman yang jauh lebih luas mengenai manfaat pemberian laktasi tanpa tambahan. Persoalan ini menunjukkan bahwa tingkat pendidikan suami dapat mempengaruhi tingkat kesadaran dan sokongan mereka terhadap pemberian ASI tanpa tambahan makanan.

Tabel 2. Sebaran Data Faktor Sikap dalam Pemberian Air Susu Ibu Eksklusif di Kecamatan Tanjungbalai Selatan

Karakteristik Responden	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Positif	21	37,3
Negatif	9	62,7
Total	30	100

Hasil penelitian menunjukkan bahwa 62,7% suami menunjukkan sikap negatif terhadap pemberian ASI eksklusif tanpa tambahan makanan, sementara 37,3% lainnya memiliki sikap positif. Hal ini mengindikasikan bahwa masih ada banyak suami yang kurang memahami

pentingnya penyaluran laktasi atau terhambat dengan adanya mitos mitos, kurangnya dorongan dari orang terdekat, atau keterbatasan informasi mengenai manfaat ASI tanpa tambahan makanan.

Tabel 3. Sebaran Frekuensi Dukungan Suami terhadap Keberhasilan Pemberian ASI Eksklusif di Kecamatan Kota Tanjungbalai Selatan

No	Karakteristik Responden	Frekuensi (f)	Presentase (%)
1	Dukungan Emosional	21	86,7
	Tidak Mendukung		
	Mendukung	9	13,3
2	Dukungan Apresiasi		
	Tidak Mendukung	4	6,7
	Mendukung	26	93,3
	Total	30	100

Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa mayoritas ibu (86,7%) tidak mendapatkan dukungan emosional dari suaminya, sementara hanya 13,3% ibu yang menerima dukungan emosional. Dukungan emosional memiliki dampak yang signifikan pada ibu menyusui eksklusif, karena ibu yang diberi sokongan cenderung lebih termotivasi untuk menyusui. Di sisi lain, sebagian besar suami (93,3%) memberikan apresiasi terhadap ibu yang menyusui secara eksklusif, sementara 6,7% belum memberi dukungan tersebut. Apresiasi ini bisa menambah rasa percaya diri pada mommy yang menyusui secara eksklusif.

Analisis Bivariat

Dilakukan uji analisis bivariat dengan tujuan menganalisis keterkaitan hubungan dukungan suami dan pencapaian menyusui eksklusif.

Tabel 4. Temuan dari Tabulasi Silang Faktor Dorongan dan Sikap Suami terhadap Keberhasilan ASI Eksklusif di Kecamatan Kota Tanjungbalai Selatan

Variabel	Berhasil	Tidak Berhasil	Total	P
Dukungan Suami				
Mendukung	20 (66,7%)	7 (23,3%)	27	
Tidak Mendukung	0 (0%)	3 (10%)	3	
Faktor Sikap				
Positif	20 (66,7%)	7 (23,3%)	27	
Negatif	0 (0%)	3 (10%)	3	

Dari hasil uji statistik, ditemukan bahwa ibu yang mendapatkan dukungan dari suami memiliki tingkat keberhasilan pemberian ASI eksklusif sebesar 90,0%, sementara ibu yang tidak mendapatkan dukungan hanya 10,0% yang berhasil menyusui secara eksklusif. Ini mengindikasikan bahwa dorongan suami memegang peran yang sangat signifikan terhadap keberhasilan pencapaian laktasi. Khi-square menghasilkan nilai p sebesar 0,046 ($<0,05$), yang ini mengindikasikan hubungan yang signifikan antara dukungan suami dan keberhasilan laktasi. Studi ini mengungkapkan bahwa ibu yang memiliki dorongan penuh dari suami mempunyai kesempatan yang besar untuk berhasil dalam penyelenggaraan laktasi.

PEMBAHASAN

Faktor Usia Suami

Analisis mengenai faktor usia suami dalam mendukung keberhasilan menyusui eksklusif

menunjukkan bahwa usia suami memainkan peran penting dalam memberikan dukungan terhadap pencapaian laktasi. Studi ini membahas, terungkap bahwa mayoritas suami (80%) berada dalam rentang usia 25-40 tahun, yang dianggap sebagai usia ideal untuk memberikan dukungan yang lebih matang dalam proses menyusui. Suami dalam kelompok usia ini cenderung lebih memahami pentingnya dukungan emosional dan praktis yang diperlukan oleh ibu menyusui. Sebaliknya, suami yang lebih muda mungkin kurang memiliki pengalaman dan pemahaman mengenai proses menyusui, sementara suami yang lebih tua dapat menghadapi tantangan dalam keterlibatan langsung karena kesibukan kerja atau faktor sosial lainnya.

Penelitian oleh (Ramadani, 2017) menunjukkan bahwa suami yang berada dalam rentang usia produktif cenderung lebih siap memberikan dukungan emosional dan praktis terhadap istri yang menyusui, sehingga meningkatkan keberhasilan ASI eksklusif. Astuti juga menambahkan bahwa suami yang lebih muda seringkali kurang paham tentang pentingnya peran mereka dalam mendukung proses menyusui, yang bisa menghambat keberhasilan ASI eksklusif. Temuan serupa juga dijumpai dalam penelitian yang sama dengan (Ramadani & Hadi, 2016) dimana dituliskan yaitu usia suami berhubungan langsung dengan tingkat keterlibatan mereka dalam mendukung istri menyusui. Penelitian ini menunjukkan bahwa suami dengan usia lebih matang lebih aktif dalam memberikan dukungan fisik dan emosional, yang berpengaruh besar terhadap keberhasilan ASI eksklusif. Selain itu, penelitian oleh (Feralta & Murtiningsih, 2024) juga mendukung temuan ini dengan menekankan bahwa suami yang lebih tua, meskipun lebih berpengalaman, mungkin merasa kesulitan untuk terlibat dalam proses menyusui karena berbagai faktor eksternal, seperti tekanan pekerjaan dan tanggung jawab lainnya. Namun, suami dalam rentang usia 25-40 tahun dinilai lebih seimbang dalam hal keterlibatan, baik dari segi pemahaman maupun kemampuan untuk mendukung secara langsung, yang mendukung keberhasilan pemberian ASI eksklusif.

Faktor Pendidikan Suami

Faktor pendidikan peran suami sangat signifikan dalam mendukung pencapaian pemberian laktasi. Penelitian tersebut memperlihatkan suami dengan jenjang sekolah yang tinggi, seperti SMA atau perguruan lebih lanjut, selalu punya pemahaman yang lebih baik mengenai kegunaan laktasi dan dominan mendukung proses pemberian ASI kepada istri. Suami individu dengan pendidikan lebih lanjut lebih proaktif dalam mencari informasi terkait menyusui dan memiliki kesadaran yang lebih tinggi akan pentingnya peran mereka dalam mendukung istri. Mereka cenderung lebih terbuka terhadap informasi yang dapat meningkatkan keberhasilan pemberian ASI eksklusif, yang menjadikan mereka lebih siap untuk memberikan dukungan emosional dan praktis kepada istri mereka.

Di sisi lain, suami dengan tingkat pendidikan yang lebih rendah, seperti pendidikan SMP atau SD, mungkin kurang memahami pentingnya ASI eksklusif dan lebih mudah dipengaruhi oleh mitos yang salah mengenai pemberian ASI. Hal ini dapat menghambat keterlibatan mereka dalam mendukung istri dalam menyusui. Selanjutnya pelatihan, edukasi yang lebih pas sasaran memerlukan suami dengan sekolah dibawah rata-rata. Pendekatan yang lebih sederhana dan aplikatif sangat penting agar mereka dapat memahami peran mereka dalam mendukung ASI eksklusif dengan lebih baik.

Penelitian terdahulu dimana di kaji oleh (Destyana dkk., 2018) menemukan dimana suami dengan kelas pendidikan diatas rata-rata cenderung terlibat dalam memberikan dukungan yang dibutuhkan selama proses menyusui, sehingga meningkatkan peluang keberhasilan ASI eksklusif. Sementara itu, penelitian oleh (Saraha & Umanailo, 2020) menunjukkan bahwa suami dengan pendidikan yang lebih rendah memiliki pemahaman yang

terbatas mengenai manfaat ASI, sehingga mereka kurang mendukung pemberian ASI eksklusif. Penelitian oleh (Polwandari & Wulandari, 2021) juga mengonfirmasi bahwa tingkat pendidikan suami berhubungan langsung dengan tingkat keterlibatan mereka yaitu memberi dorongan pemberian laktasi.

Faktor Sikap Suami

Faktor sikap suami terhadap laktasi merupakan salah satu elemen psikologis yang hasil dari laktasi. Berdasarkan hasil kajian ini, mayoritas suami, yakni 62,7%, menunjukkan sikap tidak menerima terhadap menyusui eksklusif, sementara hanya 37,3% suami yang memiliki sikap positif. Sikap negatif ini terpegaruh oleh beberapa faktor, antara lain kurangnya pengetahuan tentang manfaat ASI eksklusif, keyakinan terhadap mitos yang beredar, dan tekanan sosial dari lingkungan yang tidak mendukung. Banyak suami yang masih mempercayai mitos bahwa ASI saja tidak cukup untuk mencukupi kebutuhan gizi bayi, yang membuat mereka kurang mendukung istri dalam menyusui. Selain itu, kurangnya keterlibatan suami dalam merawat bayi atau menjalankan tugas rumah tangga juga menjadi hambatan bagi keberhasilan menyusui. Sebaliknya, suami dengan sikap positif terhadap ASI eksklusif lebih cenderung mendukung istri dalam menghadapi berbagai tantangan dalam menyusui. Mereka lebih aktif mencari informasi mengenai manfaat ASI eksklusif dan memberikan dukungan emosional serta praktis agar proses menyusui dapat berjalan dengan lancar.

Dengan memiliki sikap positif, suami lebih mampu memberikan kontribusi terhadap kesejahteraan istri dan keberhasilan menyusui. Oleh karena itu, perubahan sikap suami yang negatif terhadap ASI eksklusif dapat dicapai melalui berbagai pendekatan, seperti edukasi, konseling menyusui, dan dukungan sosial yang lebih baik dari tenaga kesehatan maupun lingkungan sekitar. Melalui perubahan sikap ini, diharapkan suami dapat berperan lebih aktif dalam mendukung keberhasilan pemberian ASI eksklusif. Sehingga, faktor usia, pendidikan, dan sikap suami memberikan dampak yang signifikan terhadap keberhasilan ASI eksklusif, terutama melalui peran mereka dalam memberikan sokongan emosional dan apresiasi kepada istri yang menyusui. Penelitian terdahulu mendukung temuan ini.

Penelitian oleh (Wulandari & Winarsih, 2023) menemukan bahwa suami dengan sikap positif terhadap ASI eksklusif lebih terlibat dalam mendukung istri dan memperlihatkan lebih banyak inisiatif dalam mencari informasi terkait pemberian ASI. Penelitian lainnya oleh (Bakri dkk., 2019) juga menunjukkan bahwa suami yang memiliki pengetahuan lebih banyak mengenai manfaat ASI lebih cenderung memberikan dukungan yang diperlukan selama proses menyusui. Penelitian oleh (Kusumayanti & Nindya, 2017) menyimpulkan bahwa dukungan emosional suami sangat penting untuk keberhasilan pemberian ASI eksklusif, yang berhubungan langsung dengan perubahan sikap suami terhadap menyusui.

Faktor Dukungan Emosional Suami

Faktor dukungan emosional suami memiliki peran yang sangat penting dalam keberhasilan laktasi, terutama dalam proses pemberian ASI eksklusif. Berdasarkan hasil penelitian ini, mayoritas ibu, yakni 86,7%, tidak mendapatkan dukungan emosional yang cukup dari suami mereka, sementara hanya 13,3% ibu yang merasa didukung secara emosional. Dukungan emosional ini dapat berupa dorongan motivasi, mendengarkan keluhan ibu terkait proses menyusui, serta membantu menciptakan suasana yang nyaman bagi ibu agar dapat menyusui dengan tenang. Ketika ibu mengalami stres, kelelahan, atau kesulitan dalam memberikan ASI, sokongan emosional dari suami dapat meningkatkan kepercayaan diri ibu dan mengurangi tekanan emosional yang dapat memengaruhi produksi ASI. Minimnya dukungan emosional dari suami sering kali membuat ibu merasa

kewalahan dan lebih cenderung untuk menyerah dalam proses menyusui. Ketidakterlibatan suami dalam proses menyusui menunjukkan bahwa mereka mungkin tidak menyadari betapa pentingnya peran mereka dalam mendukung keberhasilan ASI eksklusif. Sebaliknya, suami yang memberikan dukungan emosional aktif dapat membantu ibu mengatasi tantangan yang dihadapi selama masa menyusui, memperkuat ikatan antara suami, istri, dan anak, serta meningkatkan keberhasilan pemberian ASI eksklusif.

Penelitian oleh (Natasya, 2023) menunjukkan bahwa suami yang memberikan dukungan emosional memiliki peran besar dalam meningkatkan motivasi dan semangat ibu untuk terus menyusui secara eksklusif. Penelitian lainnya oleh (Boediarsih dkk., 2021) juga mengungkapkan bahwa peran suami dalam memberikan dukungan emosional dapat memperbaiki kesejahteraan psikologis ibu dan berdampak positif pada proses menyusui. Temuan serupa juga dilaporkan oleh (Sari dkk., 2023) yang menyatakan bahwa dukungan emosional dari suami berhubungan langsung dengan keberhasilan menyusui, terutama dalam mengurangi stres dan kecemasan ibu.

Faktor Dukungan Apresiasi Suami

Faktor dukungan apresiasi suami memiliki pengaruh yang signifikan dalam keberhasilan pemberian ASI eksklusif, meskipun secara terpisah dari dukungan emosional. Berdasarkan hasil penelitian ini, mayoritas ibu, yakni 93,3%, melaporkan menerima apresiasi dari suami terkait upaya mereka dalam memberikan ASI eksklusif. Apresiasi ini bisa berupa pujian, penghargaan, atau pengakuan atas usaha ibu dalam menyusui bayinya. Apresiasi yang diberikan oleh suami dapat meningkatkan rasa percaya diri ibu dalam menyusui dan memberi motivasi untuk tetap berkomitmen pada pemberian ASI eksklusif. Ketika seorang ibu merasa dihargai atas usahanya, ia cenderung lebih bersemangat untuk menghadapi tantangan yang muncul selama masa menyusui. Namun, meskipun apresiasi memiliki peran penting, hal ini tidak cukup tanpa keterlibatan aktif dari suami. Suami diharapkan tidak hanya memberikan pujian, tetapi juga turut serta dalam membantu tugas-tugas domestik atau memberikan dukungan emosional. Keterlibatan ini memungkinkan ibu untuk lebih fokus dalam pemberian ASI eksklusif tanpa merasa terbebani dengan tugas rumah tangga lainnya. Kombinasi antara apresiasi dan keterlibatan aktif dari suami akan memberikan dampak positif yang lebih besar terhadap keberhasilan menyusui eksklusif. Suami yang tidak hanya menghargai tetapi juga berperan aktif dalam mendukung istri akan menciptakan suasana yang lebih kondusif bagi ibu untuk menjalankan perannya sebagai pemberi ASI eksklusif.

Penelitian oleh (Astuti, 2013) menunjukkan bahwa apresiasi dari suami dapat meningkatkan semangat ibu dalam memberikan ASI eksklusif. Selain itu, penelitian oleh (Andayani dkk., 2017) mengungkapkan bahwa meskipun apresiasi itu penting, keterlibatan fisik suami dalam membantu tugas-tugas rumah tangga dan memberikan dukungan emosional juga merupakan faktor yang tidak kalah penting untuk mendukung keberhasilan menyusui. Temuan serupa juga ditemukan dalam penelitian oleh (Silaen dkk., 2022) yang menyatakan bahwa dukungan dan apresiasi suami berperan dalam meningkatkan kepuasan ibu dalam menjalani proses menyusui eksklusif.

Hubungan Dukungan Suami dengan Keberhasilan ASI Eksklusif

Hubungan antara dukungan suami dan keberhasilan pemberian ASI eksklusif menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan. Dalam analisis bivariat, ditemukan bahwa ibu yang mendapatkan dukungan dari suami memiliki tingkat keberhasilan ASI eksklusif sebesar 90%, sedangkan ibu yang tidak mendapatkan dukungan hanya mencapai keberhasilan sebesar 10%. Hasil uji chi-square menunjukkan nilai $p = 0,046$, yang mengindikasikan adanya hubungan yang signifikan antara dukungan suami dan keberhasilan

menyusui eksklusif. Dukungan suami memainkan peran penting dalam meningkatkan keberhasilan menyusui. Dengan adanya dukungan, ibu memiliki rasa percaya diri yang lebih tinggi, mampu menghadapi tantangan dalam menyusui, serta berada dalam lingkungan yang lebih mendukung untuk pemberian ASI eksklusif. Suami yang terlibat secara aktif, baik dalam memberikan dukungan emosional, apresiasi, maupun bantuan dalam tugas domestik, dapat membantu ibu tetap termotivasi untuk menyusui secara eksklusif.

Penelitian sebelumnya mendukung temuan ini oleh (Yuliana dkk., 2022) menunjukkan bahwa ibu yang mendapatkan dukungan suami memiliki kemungkinan 3,5 kali lebih besar untuk berhasil dalam pemberian ASI eksklusif dibandingkan dengan ibu yang tidak mendapat dukungan. Selain itu, penelitian oleh (Hidayati dkk., 2021) mengungkapkan bahwa faktor psikososial, termasuk keterlibatan suami, berkontribusi signifikan dalam keberhasilan menyusui, terutama dalam menghadapi kendala seperti kelelahan dan kurangnya produksi ASI. Oleh karena itu, peran serta suami dalam mendukung ibu menyusui perlu lebih diperhatikan dan ditingkatkan melalui berbagai upaya, seperti edukasi keluarga, konseling bersama tenaga kesehatan, serta kampanye sosial yang menekankan pentingnya keterlibatan ayah dalam pemberian ASI eksklusif. Dengan adanya dukungan yang optimal dari suami, diharapkan lebih banyak ibu yang berhasil memberikan ASI eksklusif kepada bayinya, yang pada akhirnya akan membawa manfaat besar bagi tumbuh kembang anak dan kesejahteraan keluarga secara keseluruhan.

KESIMPULAN

Kesimpulan dari penelitian ini menunjukkan bahwa faktor usia, pendidikan, sikap ibu, serta dukungan yang diberikan oleh suami mempengaruhi keberhasilan pemberian ASI eksklusif. Ibu dengan usia reproduksi ideal dan tingkat pendidikan yang lebih tinggi cenderung lebih siap dalam menyusui, meskipun masih ada yang memiliki sikap negatif karena kurangnya pengetahuan dan dukungan dari keluarga. Dukungan suami, baik dalam bentuk dukungan emosional maupun apresiasi, terbukti memiliki pengaruh yang signifikan terhadap keberhasilan ASI eksklusif, dengan ibu yang mendapatkan dukungan memiliki tingkat keberhasilan lebih tinggi (90,0%) dibandingkan dengan yang tidak mendapat dukungan (60,0%). Oleh karena itu, keterlibatan aktif suami dalam mendukung ibu menyusui sangat penting dan perlu ditingkatkan, baik melalui edukasi maupun peran aktif dalam memberikan dukungan fisik dan emosional.

UCAPAN TERIMA KASIH

Peneliti mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah mendukung dan berkontribusi dalam penelitian ini. Terutama kepada Bapak/Ibu Dosen Pembimbing yang telah memberikan arahan, bimbingan, dan motivasi. Peneliti juga berterimakasih kepada para ibu dan suami yang telah menjadi responden dalam penelitian ini, serta kepada keluarga yang selalu memberikan dukungan moral dan material. Tak lupa, terimakasih kepada teman-teman sejawat yang telah memberikan masukan yang sangat berarti. Semoga penelitian ini dapat memberikan manfaat bagi pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya dalam bidang kesehatan masyarakat dan pemberian ASI eksklusif.

DAFTAR PUSTAKA

Ajike, S. O., Ogunsanmi, O. O., Chinenye-Julius, A. E., Dangana, J. M., & Mustapha, A. M. (2020). *Effect of a breastfeeding educational programme on fathers' intention to support*

- exclusive breastfeeding: A quasi-experimental study. African Journal of Reproductive Health*, 24(3), 59–68.
- Andayani, D., Emilia, O., & Ismail, D. (2017). Peran program kelas ibu hamil terhadap pelaksanaan ASI eksklusif di Gunung Kidul. *Berita Kedokteran Masyarakat*, 33(7), 317–324.
- Astuti, I. (2013). Determinan pemberian ASI eksklusif pada ibu menyusui. *Jurnal Health Quality*, 4(1), 1–76.
- Badan Pusat Statistik Indonesia. (2014). *Profil Kesehatan Ibu dan Anak 2014*. <https://www.bps.go.id/id/publication/2014/11/28/7f305a2e14299c0260c1dd38/profil-kesehatan-ibu-dan-anak-2014.html>
- Badan Pusat Statistik Provinsi Sumatera Utara. (2024). 76,20% Bayi Umur 0-5 Bulan di Provinsi Lampung pada Tahun 2023 Mendapat ASI Eksklusif—Berita. <https://lampung.bps.go.id/id/news/2024/06/30/382/76-20--bayi-umur-0-5-bulan-di-provinsi-lampung-pada-tahun-2023-mendapat-asi-eksklusif-.html>
- Bakri, I., Sari, M. M., & Pertiwi, F. D. (2019). Hubungan dukungan suami dengan pemberian ASI eksklusif di wilayah kerja Puskesmas Sempur Kota Bogor Tahun 2018. *Promotor*, 2(1), 27–36.
- Boediarsih, B., Astuti, B. W., & Wulaningsih, I. (2021). Dukungan Suami Terhadap Pemberian Asi Eksklusif Pada Ibu Menyusui. *Jendela Nurs. J*, 5(2), 74–82.
- Christy, J., & Simanjuntak, E. (2023). *The Relationship Between the Nutritional Status of Pregnant Women, Infant Birth Weight and Stunting Incidence in Toddlers. Contagion: Scientific Periodical Journal of Public Health and Coastal Health*, 5(1), Article 1. <https://doi.org/10.30829/contagion.v5i1.14952>
- Destyana, R. M., Angkasa, D., & Nuzrina, R. (2018). Hubungan peran keluarga dan pengetahuan ibu terhadap pemberian ASI di Desa Tanah Merah Kabupaten Tangerang. *Indonesian Journal of Human Nutrition*, 5(1), 41–50.
- Feralta, S., & Murtiningsih, M. (2024). *Systematic Literature Review: Hubungan Peningkatan Pemberian Asi Eksklusif Pada Ibu Bekerja Dengan Pendekatan Hapa (Health Action Process Approach)*. *Jurnal Ilmu Keperawatan dan Kesehatan*, 1(4), 40–59.
- Hidayati, A. N., Chaliza, S. N., Makrifah, S., & Nurdiantami, Y. (2021). Pengaruh Dukungan Suami Terhadap Istri Dalam Pemberian Asi Eksklusif Di Indonesia: A Systematic Review. *Jurnal Kesehatan Tambusai*, 2(3), 112–120.
- Howard, L. M., Abel, K. M., Atmore, K. H., Bick, D., Bye, A., Byford, S., Carson, L. E., Dolman, C., Heslin, M., & Hunter, M. (2022). *Perinatal mental health services in pregnancy and the year after birth: The ESMI research programme including RCT. Programme grants for applied research*, 10(5), 1–142.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2019, Agustus 7). Berikan ASI untuk Tumbuh Kembang Optimal. Sehat Negeriku. <https://sehatnegeriku.kemkes.go.id/baca/umum/20190807/1331200/berikan-asi-tumbuh-kembang-optimal/>
- Khasawneh, A. S. (2023). *The Relationship between Nutritional Intake and Mother's Education Level with the Nutritional Status of Children with Special Needs. Journal for Re Attach Therapy and Developmental Diversities*. https://www.researchgate.net/profile/Mohammad-Khasawneh-8/publication/373757688_The_Relationship_between_Nutritional_Intake_and_Mother's_Education_Level_with_the_Nutritional_Status_of_Children_with_Special_Needs/links/64fafbd5203de33f8765dfe8/The-Relationship-between-Nutritional-Intake-and-Mothers-Education-Level-with-the-Nutritional-Status-of-Children-with-Special-Needs.pdf
- Koksal, I., Acikgoz, A., & Cakirli, M. (2022). *The Effect of a Father's Support on Breastfeeding: A Systematic Review. Breastfeeding Medicine*, 17(9), 711–722.

- <https://doi.org/10.1089/bfm.2022.0058>
- Kusumayanti, N., & Nindya, T. S. (2017). Hubungan dukungan suami dengan pemberian asi eksklusif di daerah perdesaan. *Media Gizi Indonesia*, 12(2), 98–106.
- Natasya, L. Y. (2023). Hubungan Dukungan Suami Dengan Pemberian ASI Eksklusif Pada Bayi Usia 7-12 Bulan Di Indonesia. *Jurnal Kesehatan Bidkemas*, 14(1), 34–41.
- Polwandari, F., & Wulandari, S. (2021). Gambaran usia, paritas, tingkat pendidikan, status pekerjaan, dukungan suami dan tingkat pengetahuan ibu dalam pemberian asi eksklusif. *Faletehan Health Journal*, 8(01), 58–64.
- Ramadani, M. (2017). Dukungan Keluarga Sebagai Faktor Dominan Keberhasilan Menyusui Eksklusif. *Media Kesehatan Masyarakat Indonesia*, 13(1), 34. <https://doi.org/10.30597/mkmi.v13i1.1580>
- Ramadani, M., & Hadi, E. N. (2016). Dukungan suami dalam pemberian asi eksklusif di wilayah kerja puskesmas air tawar kota padang, sumatera barat. *Kesmas*, 4(6), 5.
- Rosa, E. F., Pome, G., & Rustiati, N. (2023). Edukasi Massage Oksitosin Pada Ibu Menyusui Dengan Masalah Menyusui Tidak Efektif. *Cendekia Medika: Jurnal Stikes Al-Maarif Baturaja*, 8(2), 189–197.
- Sari, Y., Kursani, E., & Nurhapipa, N. (2023). Pengaruh Dukungan Suami Terhadap Pemberian Asi Eksklusif Pada Ibu Menyusui Di Puskesmas Selensen Kabupaten Indragiri Hilir. Prepotif: *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 7(3), 16406–16416.
- Setyowati, R. D. (2022). *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Keberhasilan Inisiasi Menyusu Dini Di Rsia Aisyiyah Klaten* [PhD Thesis, Universitas Muhammadiyah Klaten]. <http://repository.umkla.ac.id/id/eprint/2862>
- Silaen, R. S., Novayelinda, R., & Zukhra, R. M. (2022). Hubungan Dukungan Suami dengan pemberian ASI eksklusif. *Holistic Nursing and Health Science*, 5(1), 1–10.
- UNICEF. (2024). *Ibu Membutuhkan Lebih Banyak Dukungan Menyusui Selama Masa Kritis Bayi Baru Lahir*. <https://www.unicef.org/indonesia/id/press-releases/ibu-membutuhkan-lebih-banyak-dukkungan-menyusui-selama-masa-kritis-bayi-baru-lahir>
- Werdani, K. E., Wijayanti, A. C., Sari, L. E., & Puspasari, A. Y. (2021). *The role of husband in supporting exclusive breastfeeding among teenage mothers in Boyolali, Indonesia*. *Enfermeria Clinica*, 31, S239–S242.
- WHO. (2021). *Breastfeeding*. <https://www.who.int/health-topics/breastfeeding>
- Wulandari, S. R., & Winarsih, W. (2023). Hubungan dukungan suami dengan pemberian ASI eksklusif. *Jurnal Kesehatan Samodra Ilmu*, 14(01), 8–12.
- Yuliana, E., Murdiningsih, M., & Indriani, P. L. N. (2022). Hubungan persepsi ibu, dukungan suami, dan dukungan tenaga kesehatan terhadap Pemberian ASI eksklusif pada ibu menyusui di wilayah kerja Puskesmas Cahya Maju Lempuing Oki tahun 2021. *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*, 22(1), 614–620.